

Pelatihan Dan Pengembangan UMKM Untuk Mencetak Masyarakat Berjiwa Wirausaha Di Ranting Muhammadiyah Tanjung Mulia Darat

Adi Munasip¹⁾, Salman Nasution²⁾, Sarwo Edi³⁾
^{1),2),3)}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponden Author:

Email : adimunasip@umsu.ac.id

Abstract

The training and development of Micro, Small and Medium Enterprises starts from the potential land owned by the community. From various data obtained, MSMEs are one aspect that has the potential to advance economic growth in Indonesia. MSMEs also contribute a lot of employment opportunities for people who have difficulty fulfilling job requirements in an agency. So it is necessary to make efforts to develop MSMEs in North Sumatra, one of which is by providing MSME training to the Tanjung Mulia Darat Branch community as an effort to provide an understanding of entrepreneurship and instill an entrepreneurial mindset which is expected to provide sustainable benefits.

Keywords: MSMEs, Training, Entrepreneurship, Improvement, Economy.

Abstrak

Pelatihan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berawal dari adanya potensi lahan yang dimiliki oleh masyarakat. Dari berbagai data yang diperoleh UMKM menjadi salah satu aspek yang berpotensi untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM juga menyumbang banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang kesulitan memenuhi persyaratan pekerjaan di suatu instansi. Maka perlu dilakukannya upaya untuk pengembangan UMKM di Sumatera Utara, salah satunya dengan memberikan pelatihan UMKM kepada masyarakat Pimpinan Ranting Tanjung Mulia Darat sebagai usaha memberikan pemahaman berwirausaha dan menanamkan pola pikir berwirausaha yang diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya yang berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Wirausaha, Peningkatan, Ekonomi.

PENDAHULUAN

Menyebarnya wabah virus covid19 beberapa tahun yang lalu berakibat pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Terbatasnya akses untuk berinteraksi sosial ikut menyurutkan kegiatan perekonomian. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan yang signifikan yakni berada diangka -1,07 setelah sebelumnya tahun 2019

berada diangka 5,22 dan tahun 2022 naik menjadi 4,73(BPS Sumut, 2023). Penurunan ini berdampak pada kesulitan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi perhatian yang besar sehingga perlu dilakukannya usaha agar dapat mengembalikan kehidupan perekonomian diangka stabil. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kembali perekonomian masyarakat adalah

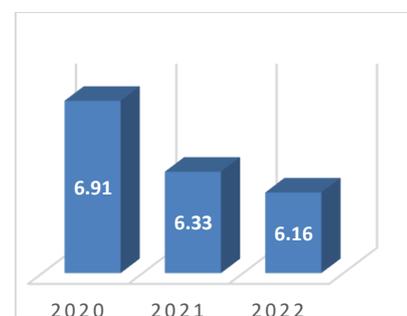
melalui pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui pemberdayaan. Pentingnya peran pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan, untuk itu UMKM dapat menjadi penggerak roda perekonomian bagi suatu daerah. (Dongoran, dkk, 2022).

Definisi UMKM dibedakan sesuai karakteristik berupa pengelolaan yang bersifat sendiri, dikelola oleh sekelompok kecil individu, wilayah operasi bersifat lokal, dan berskala kecil jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. beberapa karakteristik utama yang dimiliki UMKM sebagai pembeda dengan perusahaan besar adalah fleksibel, inovatif, cepat dalam mengimplementasikan kebijakan, dan persentase keberhasilan bergantung pada keterampilan kewirausahaan (Trigan, dkk, 2022). Sedangkan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati), terdiri dari: (1) bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa) (Permana, 2017).

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang

mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi (Salman Nasution, 2021), dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. selain itu umkm dapat menyediakan lapangan pekerjaan secara efektif berdasarkan tingkat kemampuan dan keterampilan masyarakat yang berbeda-beda, bahkan pada krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997 umkm tetap terbukti bertahan dalam (Permana, 2017)

Masalah lain yang dapat diatasi dengan melakukan kegiatan UMKM adalah masalah ketenagakerjaan. Masalah ini merupakan hal yang sering terjadi dan pemicu awal dari kemiskinan. Masyarakat yang menjadi pengangguran umumnya merupakan Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak memiliki keterampilan khusus yang di perlukan di dunia kerja yang kemudian tidak memenuhi kualifikasi persyaratan untuk bekerja disuatu instansi. (Nasution, Tambunan, 2022). Maka UMKM dapat menjadi solusi permasalahan.



Tabel 1. Diagram Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data BPS Sumut 2023.

Sesuai dengan data diatas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya persentase tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara mengalami penurunan. Tentunya UMKM dapat berpartisipasi dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga ditahun-tahun berikutnya tetap mengalami penurunan angka pengangguran di Sumatera Utara.

Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait UMKM dan mengembangkan pemikiran berwirausaha, tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) di ranting Muhammadiyah Tanjung Mulia Darat. PKMP ini dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan UMKM yang diharapkan mampu memberikan kebermanfaatn pada perekonomian masyarakat serta dapat dilakukan secara berkelanjutan.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا
يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah

disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 275)

Pengembangan industri kreatif salah satunya melalui UMKM telah menjadi perhatian oleh pemerintah, Bapak Presiden Joko Widodo sendiri menyebutkan “*we now must look at the creative and culture industry as the way to our economic future*” yang mana dimaksudkan bahwa pemerintah mendukung penuh industri kreatif sebagai upaya peningkatan masa depan perekonomian. Keenam belas sub-sektor industri kreatif yang diantaranya ada kuliner, seni, fashion dan kriya dapat dibina melalui pelaku UMKM. Peningkatan jumlah pertumbuhan industri yang setiap tahun terus berkembang di Sumatera Utara perlu dilakukan pendampingan agar terus berkembang dan tidak pasif. (Harahap, dkk, 2022).

Pendampingan ini dapat dilakukan melalui pelatihan UMKM sehingga pada program pengabdian masyarakat kali ini dimaksudkan agar Masyarakat ranting Muhammadiyah tanjung mulia darat dapat memiliki pola pikir gemar berwirausaha dan dapat memanfaatkan tempat-tempat sekitar untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

TUJUAN PKM

1. Mengembangkan pola pikir masyarakat agar gemar berwirausaha melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan umkm yang dapat membantu memajukan perekonomian masyarakat ranting Muhammadiyah Tanjung Mulia Darat.
2. Masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan sekitar sebagai tempat jual beli sehingga diharapkan melalui kegiatan ekonomi ini nilai-nilai islam ikut tersebar ke masyarakat luas.
3. Menyediakan pemahaman masyarakat terkait UMKM sehingga masyarakat dapat mengurangi angka persentase pengangguran terbuka.
4. Memberikan pemahaman konsep perdagangan islam secara mudah dan sederhana.
5. Masyarakat tetap menjaga kearifan budaya lokal melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan UMKM.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan selama satu hari kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan ranting Muhammadiyah Tanjung Mulia Darat. Kepada masyarakat yang turut berpartisipasi diberikan pemahaman materi tentang pentingnya memiliki pola pikir berwirausaha sehingga melalui pelatihan UMKM ini masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan perekonomian dan memajukan kesejahteraan. Pendekatan klasikal sebagai metodologi penelitian yakni masyarakat dibekali dengan pemahaman dari materi, penjelasan

dan contoh untuk membuka usaha dan pengembangannya. Materi dimulai dari pembekalan untuk perencanaan bisnis, keterampilan kewirausahaan, manajemen keuangan, manajemen persediaan, pemanfaatan lahan dan teknologi sampai pemasaran produk umkm.

Melalui pelatihan dan pengembangan UMKM ini dapat menjadi wadah untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh islam, dimana Rasulullah SAW sendiri merupakan seorang pedagang sehingga konsep ekonomi perdagangan dalam islam dapat tumbuh di masyarakat umum secara sederhana tetapi tetap dalam syariat islam yang berlaku sesuai dengan al-qur'an dan hadis. Sebagaimana yang termaktub didalam al-quran surah An-Nisa' ayat 29-30.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا
اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ عُدُوْنَا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
نُصَلِّيْهِ نَارًا وَّكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ
يَسِيْرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan

melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Dengan pemberian materi sebagai pelatihan selanjutnya sebagai pengembangan Masyarakat mulai dapat berpartisipasi dalam membuka umkm yang kemudian terus berlanjut sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

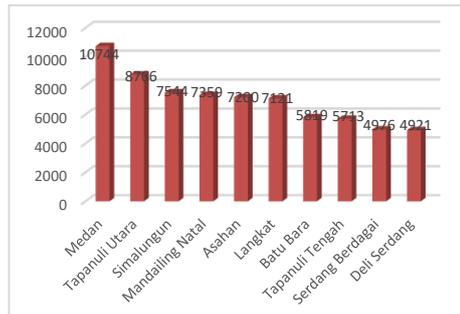
Sebagai solusi agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian, maka langkah yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan UMKM kepada masyarakat untuk melatih dan melibatkan masyarakat dalam laju pertumbuhan ekonomi. Tim pelaksana sebagai mitra yang memberikan materi penjelasan kepada masyarakat untuk membantu dalam membuka kegiatan umkm melihat adanya potensi dari tempat-tempat di lingkungan sekitar untuk dapat dijadikan lahan berkegiatan ekonomi. Diharapkannya output dari kegiatan ini akan memberikan kontribusi untuk perkembangan perekonomian dengan membangkitkan jiwa kewirausahaan

Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berkeaktifitas, dan berinovasi serta menyukai perubahan, pembaharuan, dan tantangan pada dasarnya merupakan Masyarakat yang memiliki jiwa. (Suryana, 2017) Maka kewirausahaan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola dan mengorganisir usaha dengan kemampuan yang dimilikinya kemudian aktif dalam dunia usaha dan menjalankan prinsip ekonomi. Makna kewirausahaan bercermin dari prinsipnya yang mana

menggambarkan seseorang yang memiliki sikap tekun, giat dan kreatif dalam bekerja atau berusaha, dapat melihat peluang dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki sehinggadapat memaksimalkan usaha yang ditekuni, dapat mengandalkan kemampuan yang dimiliki, berani menghadapi resiko dan kemudian menginspirasi serta dapat memberi contoh yang baik pada Masyarakat agar kegiatan ini terus terlaksana secara berkelanjutan. Seorang wirausaha dapat bertahan dalam segala kondisi dan lingkungan, mengelola risiko agar usahanya tetap berjalan dengan baik, cepat belajar dari kesalahan masa lalu, dan menginspirasi orang-orang disekitarnya untuk ikut berwirausaha. Wirausahawan adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Pola pikir ini harus dikembangkan dalam masyarakat Indonesia untuk menciptakan wirausaha baru yang berdaya saing (Permana, 2017).

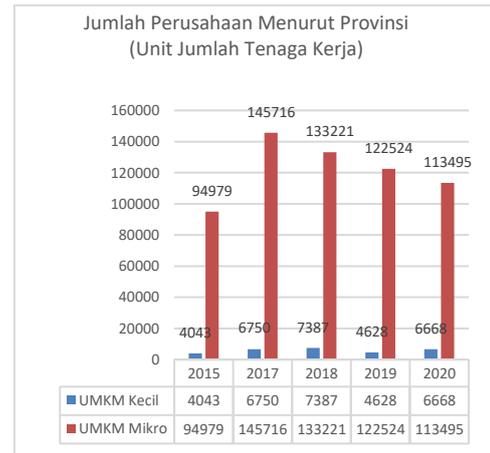
Melalui pelatihan ini pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan terus berkembang ketika Masyarakat serius dalam berpartisipasi. Namun pemerintah juga harus terus mendukung perkembangan industry UMKM melalui pembinaan oleh dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah. Selama ini UMKM yang ada di kota Medan belum merata dalam mendapatkan pembinaan sehingga perlu ditingkatkan Kembali usaha melalui pelatihan dan pembinaan UMKM (Pardede, Trimurni 2023).

Diagram Data BPS Sumut: 10 Kabupaten/Kota dengan Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Terbanyak di Sumatera Utara, 2020



Tabel 2. Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Terbanyak di Sumatera Utara, 2020.

Dari diagram diatas dapat terlihat 10 Kabupaten yang memiliki jumlah UMKM terbanyak. Tentunya angka ini akan terus bertambah seiring dengan banyaknya pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada Masyarakat guna mengembangkan umkm di Sumatera Utara. UMKM yang Tengah menjadi tren usaha berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Di kutip dari laman Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Perbendaharaan, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB yang merupakan salah satu indicator penilai perkembangan ekonomi suatu negara mencapai angka 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perekonomian dari UMKM sangat berpotensi dan harus dikembangkan untuk kestabilan perekonomian Indonesia.



Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia.

Sebagian besar UMKM di Indonesia merupakan bisnis keluarga yang mampu menarik tenaga kerja dalam jumlah besar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019. Dengan total 65,4 juta unit usaha mampu menampung 123,3 ribu pekerja. Hal ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi UMKM sangat penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Peningkatan partisipasi pekerja UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Tanah Air.



Gambar 1. Pembukaan dan penyampaian materi pelatihan dan pengembangan UMKM Pimpinan

- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Sugiarto, E. (2022). Industri KreatifUMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1991-1997.
- (n.d.). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Pert)*.
- Nasution, A. S., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(1), 11-25.
- Pardede, P. H., & Trimurni, ., F. (2023). Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 55-71.
- Perbendaharaan, K. K. (2023).
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93-103.
- Salman Nasution, d. (2021). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Amal Usaha Pemuda*. Medan: ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat).
- Sumut, B. P. (2023).
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, Z. N., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK*, 15(1), 12-23.